**PENGGUNAAN METODE SQ3R
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA CERITA ANAK
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI JATIMALANG**

Oleh:

Nur Hidayat¹, Imam Suyanto², Tri Saptuti Susiani³

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

1Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS

e-mail: kang_ya2t@yahoo.com

Abstrak: Penggunaan Metode SQ3R dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatimalang Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat, dan peneliti. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R yang dilaksanakan sesuai dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: SQ3R, Membaca, Cerita Anak

***Abstract:** The use of SQ3R method in improving reading comprehension of children's story at the fifth grade students of SDN Jatimalang academic year 2013/2014. This research is Classroom Action Research (CAR) that aims to improve reading comprehension of children's story at the fifth grade students of SDN Jatimalang academic year 2013/2014. The research was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. Source of data came from students, peers and researchers. Validity of data used triangulation of technique and source. The results showed that the use of SQ3R conducted with appropriate steps could improve reading comprehension of children's story at the fifth grade students of SDN Jatimalang academic year 2013/2014.*

Keywords: SQ3R, Reading, Children's Stories

PENDAHULUAN

Pokok bahasan membaca memiliki sifat yang sangat luwes. Pokok bahasan membaca ini sangat mudah dikaitkan dengan berbagai bidang studi, berbagai tujuan, bahkan dengan berbagai cabang pengetahuan, seperti yang diungkapkan oleh Ahuja (2010: 21) bahwa dengan membaca kita

dapat merealisasikan berbagai kebutuhan dan dorongan yang tersembunyi dan secara tidak sengaja telah menghubungkan berbagai pemahaman/wawasan ke dalam situasi kehidupan nyata.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Sebagai contoh dalam lingkup pembelajaran di kelas, membaca bukan hanya milik mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi di dalam semua mata pelajaran pasti perlu membaca karena hal ini merupakan suatu proses eksplorasi pengetahuan. Dengan membaca kita akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan

Alek dan Achmad (2010: 75) mengungkapkan bahwa “membaca ialah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya”. Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Akan tetapi, lebih dari itu, membaca melibatkan pemahaman tentang apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Bayangkan, jika seorang anak sekolah dasar hanya bisa melafalkan kata-kata tanpa bisa memahami apa maksud dari kata-kata yang mereka baca, maka kegiatan yang dilakukannya pasti kurang bermakna. Oleh karena itu, kemampuan memahami isi bacaan haruslah dikuasai oleh para siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, yaitu di SDN Jatimalang pada tahun pelajaran 2013/2014, khususnya siswa kelas V masih belum mengerti maksud dan tujuan dari membaca yang sebenarnya. Mereka hanya sekedar melafalkan bacaan tanpa memahami apa maksud dan isinya. Permasalahan ini terjadi tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Di dalam semua mata pelajaran, misalkan mereka diminta untuk membaca, mereka belum bisa memahami isi dari bacaan yang dibacanya tersebut.

Salah satu contoh pada pelajaran Bahasa Indonesia ketika siswa diminta membaca kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut sebagian besar masih banyak yang kurang benar. Dengan disajikan 5 pertanyaan, dari jumlah 29 siswa hanya terdapat 2 siswa yang mampu menjawab 5 pertanyaan tersebut dengan benar, 7 siswa mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar, 10 siswa menjawab 3 pertanyaan dengan benar, 8 siswa menjawab 2 pertanyaan dengan benar, dan ada 2 siswa yang sama sekali tidak bisa menjawab 5 pertanyaan tersebut dengan benar.

Ada berbagai metode dalam membaca pemahaman. Salah satunya adalah metode SQ3R. Robinson (dalam Soedarso, 2010: 59) mengemukakan bahwa metode membaca SQ3R merupakan metode membaca yang populer digunakan orang saat ini yang prosesnya terdiri dari lima langkah, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. *Survey* merupakan suatu kegiatan memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh isi bacaan. *Question* merupakan kegiatan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan. *Read* adalah proses membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. *Recite* merupakan proses menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Sedangkan *Review* merupakan kegiatan meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun tersebut.

Metode SQ3R diharapkan akan memberikan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Jatimalang pada tahun ajaran 2013/2014.

Langkah-langkah penerapan metode SQ3R yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: yaitu: (a) Guru membimbing siswa dalam melakukan peninjauan terhadap teks bacaan untuk mendapatkan gagasan umum tentang apa yang akan dibacanya; (b) Guru meminta siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan tentang gambaran isi bacaan yang akan dibacanya. Bila perlu dengan menyusunnnya dalam sebuah catatan kecil; (c) Guru meminta siswa membaca teks tersebut dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sendiri sebelumnya; (d) Guru membimbing siswa dalam mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang jawaban atas pertanyaannya tersebut sekaligus mengingat pokok-pokok penting lainnya pada bagian sedang yang dibacanya melalui kegiatan tanya jawab; dan (e) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok yang penting atau isi bacaan dengan kata-kata sendiri dari awal sampai akhir tentang apa yang telah dibacanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penggunaan metode SQ3R yang dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Jatimalang tahun ajaran 2013/2014? (2) Apakah penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Jatimalang tahun ajaran 2013/2014? (3) Apa kendala-kendala yang muncul berikut solusinya dalam pembelajaran pemahaman membaca cerita anak menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V SDN Jatimalang tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penggunaan metode

SQ3R yang dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Jatimalang; (2) Meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Jatimalang melalui penggunaan metode SQ3R; (3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul berikut solusinya dalam pembelajaran pemahaman membaca cerita anak menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V SDN Jatimalang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Jatimalang, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatimalang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan tentang pembelajaran guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar tes tertulis, lembar observasi, dan analisis dokumen.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) verifikasi. (Miles & Hubberman, 2007: 20).

Ketercapaian langkah-langkah pembelajaran SQ3R adalah $\geq 80\%$, dan

ketercapaian kemampuan siswa dalam memahami isi cerita anak adalah $\geq 80\%$, dengan KKM ≥ 70 . Prosedur tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan siklus I sampai siklus III maka peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan metode SQ3R yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Jatimalang tahun ajaran 2013/2014.

Berikut ini peningkatan hasil observasi langkah-langkah penggunaan metode SQ3R yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 1 Analisis Hasil Penggunaan Metode SQ3R oleh Guru Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Target
1	I	75,84	Belum
2	II	82,50	Sudah
3	III	90,00	Sudah

Berdasarkan Tabel 1 penggunaan metode SQ3R yang dilakukan oleh guru pada siklus I sebesar 75,84%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,50% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90%. Dari data tersebut, target dapat terpenuhi pada siklus II dan III.

Berikut ini hasil peningkatan penilaian proses langkah-langkah penggunaan metode SQ3R yang dilaksanakan oleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 2 Analisis Hasil Penilaian Proses Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Target
1	I	74,17	Belum
2	II	79,17	Belum
3	III	88,34	Sudah

Berdasarkan Tabel 2 penilaian proses siswa selalu meningkat. Pada siklus I penilaian proses siswa sebesar 74,17%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 79,17% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 88,34%. Dari data tersebut, target dapat terpenuhi pada siklus III.

Peningkatan hasil observasi dan penilaian proses tentang penggunaan metode SQ3R sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca cerita anak. Hasil belajar siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pemahaman Membaca Cerita Anak

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	I	68,97%	31,03%
2	II	79,31%	20,69%
3	III	89,66%	10,34%

Berdasarkan Tabel 3 ketuntasan belajar siswa pada siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 68,97%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 79,31%, dan pada siklus III mencapai 89,66%. Dari data tersebut, target dapat terpenuhi pada siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan metode SQ3R pada pembelajaran pemahaman membaca cerita anak kelas V SDN Jatimalang tahun ajaran 2013/2014 terdiri dari lima langkah, yaitu (a) peninjauan terhadap teks bacaan guna mendapatkan gagasan umum, (b) pengajuan berbagai pertanyaan tentang gambaran isi bacaan, (c) membaca teks dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, (d) mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus mengingat pokok-pokok penting lainnya pada bagian sedang yang dibaca, dan (e) mengungkapkan kembali pokok-pokok penting atau isi bacaan dengan kata-kata sendiri dari awal sampai akhir tentang apa yang telah dibaca; (2) Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Jatimalang tahun ajaran 2013/2014; (3) Kendala yang muncul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengkondisian untuk siswa yang memiliki daya ingat dan daya imajinasi yang kurang karena masih sulit dalam mengubah gagasan pokok yang tertuang dalam teks dengan kata-kata sendiri. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pemberian waktu berpikir yang lebih lama untuk mereka.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru sekolah dasar, guru perlu memberikan bimbingan secara merata dalam agar siswa tidak bingung dengan langkah-

langkah metode SQ3R yang akan dilakukan; (2) Bagi peneliti lain, peneliti lain perlu mempersiapkan teks bacaan yang dapat membangunkan daya imajinasi dan pengetahuan siswa agar penerapan metode SQ3R menjadi lebih efektif; (3) Bagi siswa kelas V SDN Jatimalang, siswa perlu memperbanyak kosakata bahasa agar pada saat mengubah gagasan pokok teks dengan kata-kata sendiri susunan kalimatnya lebih terarah dan tertata. (4) Bagi sekolah, sekolah perlu menambah buku referensi tentang pembelajaran inovatif ataupun segala kebutuhan yang diperlukan guru dalam rangka mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri guru dan siswa sehingga guru dan siswa terbiasa dengan pembelajaran inovatif; (5) Bagi pemerintah, pemerintah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, atau diklat tentang pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menambah pengetahuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. & Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Alek A. & H. Achmad H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, M. B. & Hubberman, A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia